

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENCEGAHAN PENYEBARAN HOAX PADA SISWA/ I DI SMA IMMANUEL KOTA BATAM

*Digital Literacy Improvement and Social Media Management as
Prevention of the Spread of Hoax to Students in Immanuel High
School Batam City*

Ageng Rara Cindoswari

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: cindoswari@puterabatam.ac.id

Angel Purwanti

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: Angel.Purwanti@puterabatam.ac.id

Andi Maslan

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: andimaslan@pyuterabatam.ac.id

Qori Framana

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: qoriframanaa13@gmail.com

Stevander Glenn Jeremiah Leong

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: Stevanderglennjl@gmail.com

Liberniat Gea

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: pb201110017@puterabatam.ac.id

Auric

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: pb130210002@puterabatam.ac.id

Era Azriani

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: pb190210107@puterabatam.ac.id

Abstract

The high exposure to information and the rapid circulation of hoax information in Indonesia, especially during the Covid 19 pandemic, indicate the importance of digital literacy education for all parties. Literacy education for students needs to be carried out considering that students are the highest internet users in Indonesia. Literacy education

activities are highly recommended to be carried out in formal institutions/organizations or the school environment. SMA Immanuel is one of the educational institutions in the city of Batam that requires assistance regarding digital literacy at SMA Immanuel. This training was carried out to provide (1). Knowledge and understanding of digital literacy and digital security (2). Understanding of hoax news and skills in avoiding the spread of hoax news, and (3). Skills in wise social media management. This coaching method are using lecture, discussion, and practice methods with a duration of 1 hour per session for 4 alternate meetings and is scheduled to involve 7 service members. This coaching is conducted in online meetings using the Zoom application. This coaching will be given to Immanuel school students in the city of Batam, totaling around 10-15 people which will be carried out in the January-June 2022 range. The results of the activity show that there is a significant increase in skills both in digital literacy skills, handling hoaxes, and also social media management.

Keywords: Digital literacy, internet, social media, students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini tidak dapat di hindari, dimana hal tersebut membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia perkembangan teknologi dan komunikasi ditandai dengan munculnya internet yang merubah sistem komunikasi dan interaksi antar individu. Hadirnya internet mengakibatkan perubahan pada media komunikasi yang beralih dari media konvensional ke media baru. Media baru hadir sebagai alternatif dari media konvensional yang selama ini dianggap tidak memberikan ruang aspirasi pada khalayak yang membutuhkan *feed back* dalam berkomunikasi. Berbagai keunggulan dan sisi positif dari munculnya internet dan media baru telah membuat hidup jauh lebih mudah, contohnya saja bermunculan *platform* digital dan media sosial yang menyuguhkan berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan khalayak.

Dampak negatif kemunculan internet dan media baru sangat beragam, hal ini di perburuk dengan rendahnya literasi digital dan literasi media pengguna internet. tidak hanya di kalangan masyarakat umum, namun juga di kalangan pelajar. Rendahnya literasi media mengakibatkan adanya penyalahgunaan media sosial seperti berita *hoax*, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan, pornografi dan adiksi media digital. Hal ini diperkuat lagi dengan adanya peningkatan kasus persekusi karena penyebaran *hoax* dan ujaran kebencian di media sosial (Cindoswari & Syastra, 2019).

Berita *hoax* kian subur dan menjamur saat dunia di landa pandemi covid 19. Di tanah air misalnya hingga November 2021 terdapat 1.188 berita *hoax* yang sudah di klarifikasi oleh pihak pemerintah. Namun jika di tarik ke belakang keberadaan *hoax* mengenai covid 19 seperti dilaporkan oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) pada laporan pemetaan Hoaxs Covid 19 Tahun 2020 bahwa jumlah *hoax* tertinggi berada pada puncaknya di bulan maret 2020 sekitar 158 buah saat pertama kali kasus pertama covid diumumkan oleh pemerintah. Tema *hoax* yang menonjol adalah isu kesehatan yang menyerempet masalah politik dibalut dengan isu agama seperti jumlah kasus positif covid sebanyak 232 buah. Konten misinformasi (penyesatan) merupakan tipe *hoax* yang paling banyak ditemukan sekitar 359 buah. Alat produksi *hoax* mayoritas dalam bentuk teks dengan frekuensi 308 buah, dimana saluran *hoax* paling tinggi berada di facebook. Lokasi yang paling sering disebutkan pada berita *hoaxs* adalah templat layanan kesehatan sebanyak 92 buah (Hidayah et al., 2020).

Selanjutnya, penelitian Meyer dan Puwanti Menunjukkan Literasi media memiliki pengaruh terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid 19 Di Batam.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi bisa dideskripsikan oleh literasi media sebesar 64,4% yang mana dapat dinyatakan cukup tinggi dikarenakan > 50% adanya keterkaitan erat antara literasi media pada persepsi sedangkan terdapat 35,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar (Sianturi & Purwanti, 2022).

Peredaran berita hoax pada dasarnya ditekan dengan memberikan pendidikan literasi media dengan memanfaatkan kecakapan/kompetensi digital atau kita sebut sebagai literasi digital. Literasi digital secara umum merupakan kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, dari berbagai sumber media digital. Namun demikian, penguasaan teknologi informasi bukan satu-satunya hal utama dalam literasi digital. Pada literasi digital juga diperlukan kompetensi seseorang untuk berpikir kritis, etika interaksi secara daring dan pendalaman mengenai masalah sosial yang diakibatkan oleh adanya teknologi digital. dalam (Kurniawan, 2021).

Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19 dapat berupa gerakan literasi digital keluarga dan gerakan literasi digital masyarakat. Gerakan literasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkup literasi digital adalah keamanan bermedia digital, budaya bermedia digital, cakap bermedia digital, etika bermedia digital. Keterampilan ini perlu di miliki oleh remaja/pelajar agar dapat terhindar dari dampak buruk internet dan media sosial.

Berdasarkan penelusuran kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, pendidikan literasi digital banyak diberikan pada sasaran yang memiliki letak geografis jauh dari kota dengan infrastruktur internet dan telekomunikasi yang terbatas. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Setyaningsih & Utama, 2020) mengenai edukasi literasi digital dilakukan dengan beberapa pelatihan dan pendampingan tentang jurnalisme *online*, pelatihan literasi digital, pelatihan jurnalistik dan fotografi pada KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) di wilayah pedesaan Ponorogo. Selanjutnya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2021) mengenai literasi di desa waringin yang merupakan desa terisolir di daerah pandegelang. Pada kesempatan ini pendidikan literasi digital juga perlu dilaksanakan pada sasaran yang memiliki letak geografis di perkotaan, dikarenakan akses tertinggi internet dan media sosial tertinggi berada di wilayah tersebut.

Pada wilayah perkotaan di provinsi kepulauan riau terdapat 153 SMA dan SMK di kota batam, diantaranya adalah sekolah SMA Immanuel yang melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi berbayar ZOOM di masa pandemic covid 19. Kondisi ini menggambarkan kemampuan siswa/i pada akses internet yang cukup memadai. Sekolah ini juga memiliki organisasi siswa (OSIS) cukup aktif di media sosial. Beberapa pertemuan antara UPB dan dengan pihak sekolah SMA sering disampaikan bahwa pihak sekolah merasa kurang dapat memberikan pendidikan dalam hal kompetensi digital, penggunaan dan pengelolaan media sosial yang benar, serta pembuatan konten digital yang dibutuhkan oleh siswa/i nya saat ini. Hal tersebut disadari oleh pihak sekolah tidak hanya untuk bekal siswa/i saat ini tetapi juga dapat meningkatkan *hard skill* mereka di masa depan. Selanjutnya, di masa *new normal* saat ini tidak banyak fasilitator yang menyelenggarakan kegiatan pendampingan di sekolah tersebut, hal ini juga ditambah tidak banyak fasilitator di bidang literasi media digital yang tersedia di Kota Batam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka tim dosen merasa perlu untuk memberikan pendampingan berupa pendidikan literasi digital dan media sosial sebagai bentuk upaya pencegahan peredaran berita *hoax*. Adapun beberapa permasalahan yang kami identifikasi yang ada di sekolah Immanuel Batam adalah: (1). Pemahaman tentang literasi digital masih terbatas, (2). Kurangnya kewaspadaan tentang berita *hoax* serta keterampilan dalam menghindari penyebaran berita *hoax*, (3). Keterampilan tentang teknik pengelolaan media sosial masih terbatas. Mengingat bahaya peredaran *hoax* saat ini sangat destruktif, maka penting kegiatan ini untuk diselenggarakan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan pada masyarakat yang merupakan kewajiban bagi dosen dalam hal tridharma perguruan tinggi.

2. METODE

2.1. Solusi yang ditawarkan serta rencana target capaian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Adapun solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan/pemberdayaan pendidikan literasi digital yang terdiri dari :

1. Mengedukasi tentang pengetahuan dan pemahaman tentang literasi digital.
2. Mengedukasi kewaspadaan kepada berita *hoax* dengan melatih kemampuan analisis dan evaluasi konten media sosial serta teknik menghindari penyebaran berita *hoax*.
3. Meningkatkan kemampuan teknik pengelolaan media sosial yang bijak.

2.2. Metode pelaksanaan

Merujuk pada solusi yang ditawarkan pada subbab 2.1, maka metode pelaksanaan yang digunakan oleh pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi pertama.
 - a. *Pre-Test*, memberikan soal-soal tentang pemahaman media digital;
 - b. Memberikan materi tentang pengenalan ICT dan kecakapan literasi digital.
 - c. *Post-Test*, untuk melihat perkembangan pemahaman peserta terhadap literasi literasi digital. Jika skornya tidak dibawah ambang batas yang diinginkan. Maka tim akan memberikan materi dengan metode yang lain.
2. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi kedua
 - a. *Pre-Test*, memberikan soal-soal tentang pemahaman ancaman *hoax*.
 - b. Memberikan materi tentang berita *hoax*, teknik analisis berita *hoax* dan tips menghindari *hoax*.
 - c. *Post-Test*, untuk melihat perkembangan pemahaman peserta terhadap ancaman *hoax*. Jika skornya tidak dibawah ambang batas yang diinginkan. Maka tim akan memberikan materi dengan metode yang lain.
3. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi ketiga
 - a. Praktek pengelolaan media sosial dengan bijak.
 - b. Praktek menyusun agenda media sosial.

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian berbentuk pembinaan ini akan diadakan sebanyak 4 (empat) kali sesuai jadwal yang tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

Pertemuan	Waktu	Tempat	Agenda Kegiatan
Pertama	15 Maret 2022	Meeting Zoom	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre-test dan post-test</i> tentang pemahaman melek media digital • Pemaparan materi tentang pengantar penggunaan ICT dan pengenalan literasi digital
Kedua	17 Maret 2022	Meeting Zoom	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan materi tentang keamanan bermedia digital, budaya bermedia digital, cakap bermedia digital, etika bermedia digital.
Ketiga	21 Maret 2022	Meeting Zoom	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-test dan Post-test pemahaman berita hoax • Pemaparan materi tentang teknik analisis berita hoax dan tips menghindari berita hoax
Keempat	23 Maret 2022	Meeting Zoom	<ul style="list-style-type: none"> • teknik pengelolaan media sosial yang bijak

2.4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dijelaskan pada subbab 3.2 akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Pre-Test* dan *Post-Test* pada setiap materi kegiatan;
2. *Online observation* melalui sarana komunikasi Whatsapp dan pengamatan pada akun Instagram peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil SMA Immanuel Batam

SMA Immanuel adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di lubuk baja kota, kec. Lubuk baja, kota batam, kepulauan riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Immanuel berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA immanuel beralamat di jl.raden patah, lubuk baja kota, kec. Lubuk baja, kota batam, kepulauan riau, dengan kode pos 29444. Sekolah Immanuel merupakan sekolah Kristen swasta di Kota Batam yang memiliki eskul seperti jurnalistik, basket, futsal, voli, karawitan, tari tradisional, gitar akustik, bahasa mandarin, bahasa jepang, paduan suara. Dimana eskul tersebut berjalan cukup baik namun juga perlu didukung dengan

pengayaan pelatihan softskill dari pihak eksternal untuk memperkaya wawasan terkini. Kegiatan pengabdian dosen universitas putera batam dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom yang dijelaskan pada poster dibawah ini :



Gambar 1. E-Poster Kegiatan Pengabdian

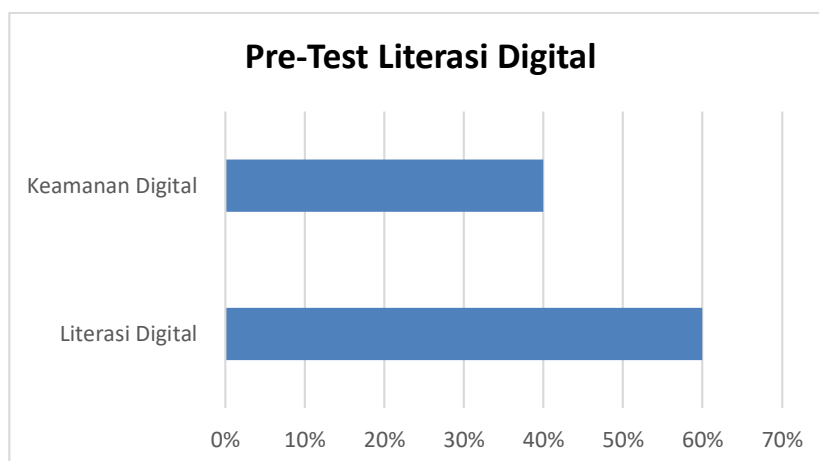
3.2. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdian kepada kegiatan berkenaan dengan Peningkatan Literasi Digital Dan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Pencegahan Penyebaran *Hoax* Pada Siswa/i Di SMA Immanuel Kota Batam dengan sasaran sekolah tepatnya siswa SMA Swasta Immanuel, kelas 3 di kota Batam. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, dimana ada materi yang disampaikan oleh pengabdian kepada mereka. Sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai, pengabdian beserta tim melakukan diskusi dan memberikan pandangan umum terkait dengan tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini kepada peserta. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu

- Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang mengenal literasi dan keamanan digital.
- Memberikan pemahaman tentang analisis dan evaluasi pada konten media sosial.
- Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan media sosial yang bijak dan benar.

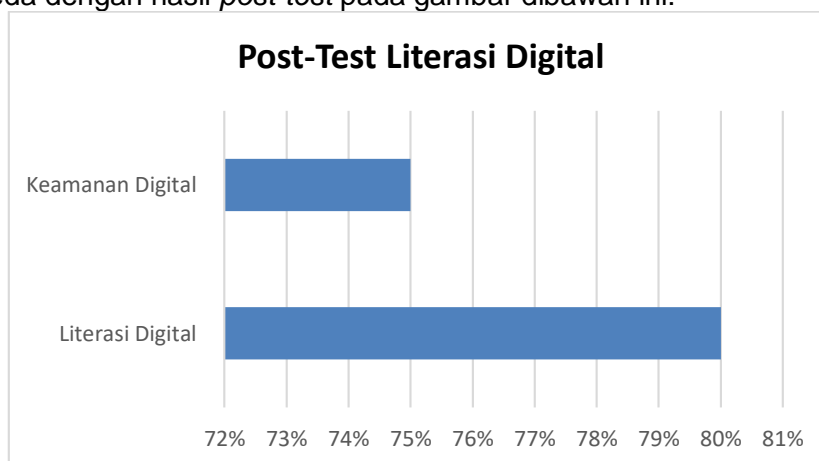
Setelah kegiatan diskusi, pengabdian akan memberikan materi sesuai jadwal yang sudah disusun. Pada pertemuan pertama dan kedua, pemaparan dilakukan oleh Andi Maslan, S.T., M.Si yang diawali dengan melakukan *pre-test*. Pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai literasi dan keamanan digital. Selanjutnya, Penyampaian materi dilakukan secara lisan oleh pengabdian, serta di bantu oleh anggota pengabdian.

Literasi dan keamanan digital merupakan pemahaman terkait informasi yang tersebar di dunia maya serta bagaimana kita mencoba memberikan informasi yang benar dan menggunakan media sosial dengan tingkat keamanan yang tinggi. Setelah pemaparan usai dilaksanakan, maka dilanjutkan pelaksanaan *post-test* untuk melihat adakah peningkatan pemahaman setelah diberikan pemaparan materi. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Hasil *Pre-Test* Literasi Digital Peserta

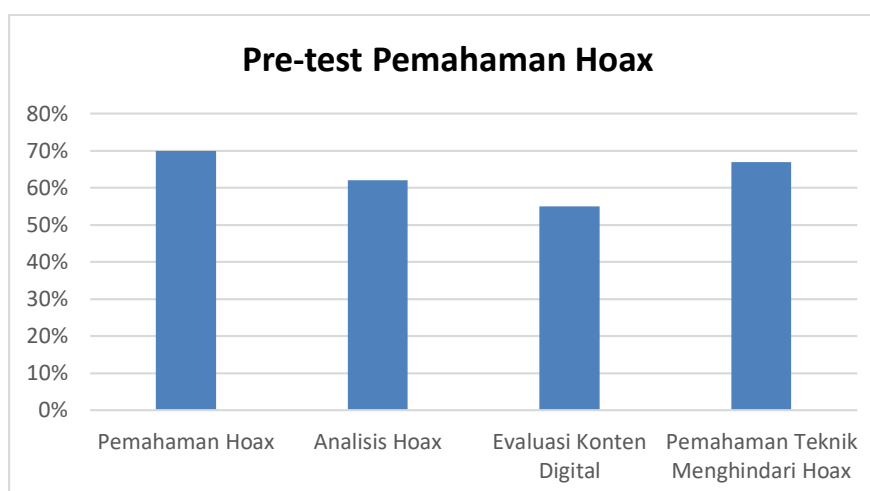
Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* peserta tentang literasi digital sebesar 60%, sedangkan keamanan digital sebesar 40%. Kondisi ini berbeda dengan hasil *post-test* pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil *Pre-Test* Literasi Digital Peserta

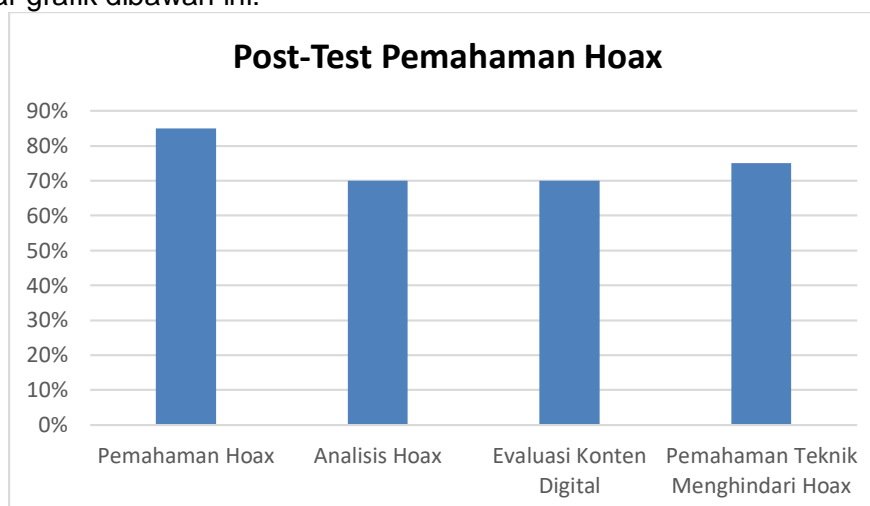
Pada gambar diatas menunjukkan hasil *post-test* peserta tentang literasi digital sebesar 80% sedangkan keamanan digital sebesar 75%.

Pertemuan ketiga, penyampaian materi disampaikan oleh Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si tentang Analisa dan evaluasi pada konten media sosial. Dalam materi tersebut, pengabdian ingin menyampaikan terkait dengan isi dari pemberitaan yang ada di media sosial, dan menyampaikan bagaimana membedakan konten yang benar atau hanya sekedar hoax saja.



Gambar 4. Grafik Hasil *Pre-Test* Pemahaman Hoax Peserta

Pada gambar diatas dapat dilihat pemahaman peserta paling tinggi berada pemahaman hoax sebesar 70% namun paling rendah pada evaluasi konten digital sebesar 55%. Kondisi ini berbeda dengan yang ditampilkan pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Hasil *Post-Test* Pemahaman Hoax Peserta

Pada gambar grafik diatas terlihat bahwa peserta menunjukkan hasil yang tinggi pada pemahaman hoax sebesar 85% dan yang terendah berda pada analisis hoax dan evaluasi konten digital sebesar 70%.

Pertemuan keempat, penyampaian materi disampaikan oleh Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom tentang pengelolaan media sosial yang bijak dan benar. Dalam materi ini siswa diajak untuk membuat konten dalam media sosial khususnya dengan cara yang benar dan menarik sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas. Selanjutnya, pada pertemuan ini juga merupakan hari terakhir yang merupakan evaluasi dari rangkaian kegiatan dari hari pertama sampai dengan hari ketiga. Pengabdian memberikan ulasan kepada peserta terkait dengan materi. Setelah itu, meminta *feedback* atau kesan selama pembinaan berlangsung. Peserta memberikan komentar yang membangun, diantaranya dari hasil pembinaan ini mereka mendapatkan manfaat yang berkaitan dengan seputar media sosial dan kontennya. Mereka juga mendapatkan tips dan trik mengenai keamanan digital serta pengelolaan media sosial.

3.3 Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tanggal yang sudah disepakati bersama dengan Kepala Sekolah SMA Immanuel Kota Batam. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara online melalui ZOOM. Selama kegiatan, dipandu oleh MC dari mahasiswa yaitu Stevander Glenn dan Liberniat Gea. Materi disampaikan secara baik oleh pengabdian dan siswa berperan aktif dalam kegiatan Pengabdian ini. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran sekolah ini menggunakan beberapa pendekatan dalam penyampaian informasi yaitu :

1. Sosialisasi materi, yaitu pengabdian atau narasumber memberikan pemaparan materi kepada siswa terkait dengan materi masing-masing
2. Simulasi materi yaitu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi kepada siswa
3. Komunikasi dua arah yaitu melakukan interaksi dengan siswa SMA Immanuel terkait materi yang disampaikan.

3.3.1 Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi digital.

Literasi digital muncul di permukaan karena penyebaran informasi di media digital baik di media massa dan media sosial. Kurangnya literasi digital menyebabkan serapan informasi yang salah bagi pengguna internet. Oleh karena itu, permasalahan ini dijawab oleh Bapak Andi Maslan, S.T., M.SI dengan materi mengenai mengenal literasi digital dan keamanan media. Literasi media digital diawali dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0. yaitu dengan munculnya Artificial Intelligent dimana penyebaran informasi sudah melalui internet. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan ruang lingkup literasi digital yang terdiri dari (1). Melek huruf, (2). Melek informasi, (3). Melek peradaban dan (4). Melek teknologi. Selanjutnya narasumber menerangkan beberapa tips dan trik aman berselancar diinternet. Salah satunya adalah mengenai akses informasi lewat internet, dimana tahap pertama adalah mencari informasi alamat url (*uniform resource locator*) situs yang akan di buka, tahap kedua yaitu gunakan search engine untuk mencari informasi yang dibutuhkan, tahap ketiga tentukan keyword (kata kunci) atas informasi yang dibutuhkan, dan pada tahap ke empat yakni gunakan tips untuk pencarian lanjut agar pencarian informasi dapat lebih spesifik.



UPB
Universitas Putera Batam

PKM

Mengenal Literasi dan Keamanan Digital

Oleh Andi Maslan
Fakultas Teknik dan Komputer – Universitas Putera
Batam

Selasa, 15 Maret 2022
Kota Batam

Media Sosial :
<https://www.instagram.com/andimaslan>
<https://www.facebook.com/andi.maslan>
<https://www.linkedin.com/in/andi-maslan-35066477>
Tiktok: @andimaslan3

Gambar 6. Pemberian Materi Literasi Dan Keamanan Digital

Pada kesempatan yang sama, narasumber juga menyampaikan beberapa tindak kejahatan yang mengancam keamanan digital pengguna internet. Dalam paparannya, pemateri mengatakan ada beberapa jenis kejahatan yang bisa terjadi seperti misalnya, penipuan phising, peretasan, cyber stalking, cyber bullying. Oleh karena itu, peserta diajak untuk melindungi data privacy agar tidak dengan mudah diakses di media sosial atau media online.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang terlihat pada gambar 3.2 dan gambar 3.3 dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami kenaikan score pada wawasan literasi media dan keamanan digital. Kenaikan paling mencolok pada wawasan keamanan digital sebesar 35% sedangkan untuk wawasan literasi digital kenaikan sebesar 20%.

3.3.2 Peningkatan Kewaspadaan tentang berita *hoax* serta keterampilan dalam menghindari penyebaran berita *hoax*.

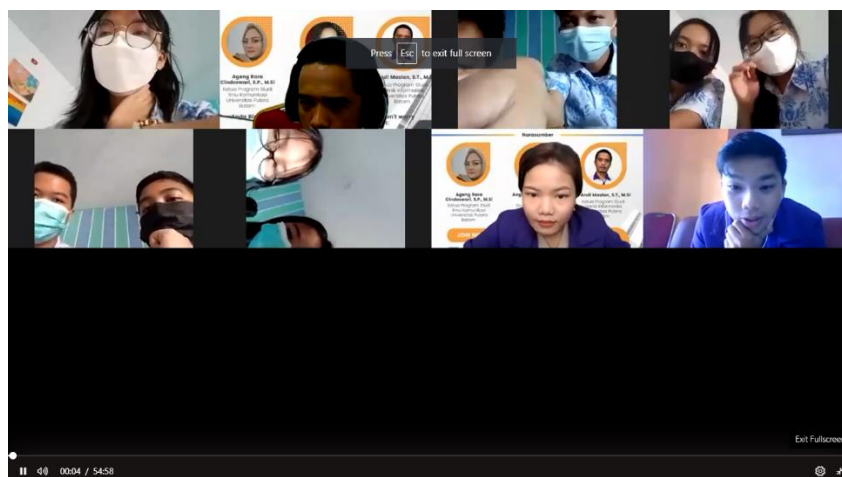
Dengan terintegrasinya media informasi dengan internet, konsumsi informasi melalui media baik media massa maupun media sosial. Sehingga kesadaran tentang berita *hoax* Oleh karna itu permasalahan ini dijawab oleh materi dengan Analisis dan evaluasi berita *hoax* yang disampaikan oleh Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si. *Hoax* sendiri memiliki arti pengalihan. Ada beberapa cara untuk melihat berita *hoax*, diantaranya dengan cara (a). menganalisis, (b). mengevaluasi, (c). grouping, (d). induksi, (e). deduction, (f). syntesis dan (g). abstaracting

Pada kesempatan tersebut, narasumber menjelaskan cara menerima informasi yang berasal dari media massa maupun media sosial yakni dengan (a). Pertimbangkan sumbernya, dengan cara mencek domain dan situs berita-berita tersebut, (b). Baca keseluruhan. Headline atau judul bisa jadi hanya pancingan, (c). Cek Penulisnya. Lakukan pencarian tentang siapa penulisnya, (d). Teliti Tanggalnya. Bisa jadi berita tersebut berita lama, (e). Pastikan bukan lelucon. Meski dikemas laman berita, bisa jadi konten hanya bersifat satir.

Peningkatan kemampuan peserta pengabdian ini terlihat dari peningkatan capaian dari hasil pre-test dan post-test. Pada gambar 3.3 dan gambar 3.4 dapat dilihat rata-rata kemampuan peserta dalam mengenali dan menghadapi informasi *hoax* meningkat setelah diberikan pemahaman materi. Peningkatan kemampuan terlihat pada seluruh aspek kompetensi wawasan *hoax* mulai dari pemahaman *hoax*, analisis *hoax*, evaluasi konten digital, teknik menghindari *hoax*. Pada 4 aspek kompetensi tersebut terlihat kenaikan sebesar 15% dari hasil test pre-test ke post-test pada aspek pemahaman *hoax* dan evaluasi konten digital. Sedangkan pada aspek evaluasi *hoax* dan teknik menghindari *hoax* meningkat sebanyak 8% dari hasil pre-test ke post-test setelah diberikan pendampingan dan materi pengabdian. Sehingga, dapat disimpulkan dari keempat aspek wawasan *hoax*, peningkatan kemampuan yang paling menonjol terlihat pada aspek pemahaman *hoax* dan evaluasi konten digital.

3.3.3 Peningkatan keterampilan teknik pengelolaan media sosial dengan bijak

Dengan banyaknya aplikasi media sosial dan bebas digunakan di Indonesia, menyebabkan eforia bagi Masyarakat Indonesia untuk berbondong-bondong eksis di media sosial tersebut. Sehingga penyaringan konten atau isi dari informasi pun kebablasan. Kemungkinan besar kurangnya keterampilan tentang produksi konten positif dan Teknik pengelolaannya. Permasalahan ini dijawab oleh materi dari Ibu Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom dengan judul materi pengelolaan media sosial yang bijak dan benar.



Gambar 7. Praktik Produksi Konten Positif Media Sosial

Sebagai pengguna media sosial yang bijak kita harus bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang sekiranya berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain. Sehingga konten yang akan di buat pun harusnya bersifat bijak. Untuk membuat konten media sosial yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Menjangkau semua orang
- b) Memiliki konsep baru atau inovasi
- c) Focus pada pasar yang dibidik
- d) Membuat daftar unggahan yang menarik
- e) Membuat website ramah terhadap media sosial
- f) Pastikan membuat format postingan yang bagus

Pada sesi ini peserta diminta untuk membuat jadwal produksi konten yang keseluruhannya menunjukkan tingkat kreatifitas yang baik dan pemahaman mengenai aspek-aspek konten positif pada media sosial dengan baik pula. Beberapa diantaranya sangat antusias membuat jadwal penerbitan konten terkait dengan aktifitas sekolah mereka dan beberapa kegiatan eskul yang terdapat di sekolah mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 4 pertemuan, dimana terdapat materi yang disampaikan oleh pengabdian pada peserta. Terdapat 3 materi utama yang disampaikan ke pada peserta yang juga merupakan fokus dari tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, yakni Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi digital, (2). Peningkatan kewaspadaan tentang berita *hoax* serta keterampilan dalam menghindari penyebaran berita *hoax*, (3). Peningkatan keterampilan teknik pengelolaan media sosial dengan bijak. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan peserta di bidang literasi digital dan penanggulangan *hoax*. Hal ini ditunjukkan oleh angka peningkatan kompetensi wawasan keamanan digital sebesar 35% sedangkan untuk wawasan literasi digital kenaikan sebesar 20%. Selanjutnya, peningkatan kemampuan terlihat pada seluruh aspek kompetensi wawasan *hoax*

mulai dari pemahaman hoax, analisis hoax, evaluasi konten digital, teknik menghindari hoax. Pada 4 aspek kompetensi tersebut terlihat kenaikan sebesar 15% dari hasil test pre-test ke post-test pada aspek pemahaman hoax dan evaluasi konten digital. Dari segi pengelolaan media sosial peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki kalender konten untuk memudahkan admin media sosial memproduksi konten yang positif secara berkelanjutan.

5. SARAN

Kegiatan yang berlangsung selama 4 kali pertemuan tentunya belum cukup untuk memberikan pemahaman yang bagus, sehingga baiknya kegiatan ini bisa dilakukan secara berkala dan membangun kerjasama dengan Universitas Putera Batam terkhususkan Prodi Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindoswari, A. R., & Syastra, et al. (2019). *Peningkatan Kemampuan Literasi Media pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam*. 1–8. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/975>
- Hidayah, N., Suryani, C., Safitri, P. N., Astuti, S. I., Wahid, A. A., Wiryadigda, P., & Danuaji, K. (2020). *Laporan Pemetaan Hoax Covid-19 Tahun 2020*.
- Kurniawan, A. (2021). *Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang*. 2(2), 96–115.
- Setyaningsih, R., & Utama, S. N. (2020). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Melalui Edukasi Literasi Digital Dan Fasilitasi Teknologi. *Prosiding SEMADIF*, 1, 278–285. <https://kominfo.ponorogo.go.id/kim/>
- Sianturi, Y. M., & Purwanti, A. (2022). Literasi Media Terhadap Persepsi Peredaran Disinformasi. *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–9. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3999